

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil yang Memiliki Bayi Diatas Usia 6 Bulan Tentang Pemberian ASI Eksklusif di PMB Rita Ariyani, A.Md.Keb Kota Palangka Raya

Overview of Knowledge of Pregnant Women with Babies Over 6 Months of Age Regarding Exclusive Breastfeeding at PMB Rita Ariyani, A.Md.Keb Palangka Raya City

Pitrya ^{1*}

Evi Trihartiningsih ²

Dian Purnama Putri ³

¹ Akademi Kebidanan
Betang ASI Raya

² Akademi Kebidanan
Betang ASI Raya

³ Akademi Kebidanan
Betang ASI Raya

*email:

fitria.ria2001@icloud.com

Abstrak

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di atas usia 6 Bulan yang melakukan kunjungan ke PMB dan besar sampel sebesar 19 responden sampel di ambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil: Penelitian ini menunjukkan hasil sebgaiian besar ibu bayi memiliki usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (95%), pendidikan pun dengan mayoritas tinggi 11 orang (58%), dengan pekerjaan terbanyak tidak bekerja 11 orang (58%), berdasarkan pengetahuan sebgaiian besar ibu dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 orang (53%), pengetahuan baik sebanyak 7 orang (37%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang 2 orang (11%). Kesimpulan: berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dalam kategori cukup dan baik tetapi masih ada juga dengan tingkat pengetahuan kurang sehingga di harapkan bagi petugas kesehatan ataupun PMB lebih menyebar luaskan informasi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci:

ASI Eksklusif
Pengetahuan Ibu Bayi

Keywords:

Exclusive Breastfeeding
Mother's Knowledge of Baby

Abstract

Background: Breast milk is the ideal nutrition for babies which contains the nutrients that best suit the baby's needs and contains a set of protective substances to fight disease. The first two years of a child's life are critical, as optimal nutrition during this period decreases morbidity and mortality, reduces the risk of chronic disease, and promotes better overall development. Objectiv: To find out the knowledge of mothers who have babies over 6 months of age regarding exclusive breastfeeding Methods: This research uses quantitative methods with a cross sectional approach. The population of this study were mothers who had babies over the age of 6 months who visited PMB and the sample size was 19 sample respondents taken using accidental sampling technique.Result: This research shows that the majority of baby mothers are aged 20-35 years, namely 18 people (95%), with the majority having a high level of education, 11 people (58%), with the largest job not working, 11 people (58%), based on the knowledge of some The majority of mothers with a sufficient level of knowledge were 10 people (53%), with good knowledge there were 7 people (37%), while there were 2 mothers with less knowledge (11%).Conclusion : Based on the results of this research, it was found that the majority of mothers' knowledge about exclusive breastfeeding is in the sufficient and good categories, but there are still some with a poor level of knowledge, so it is hoped that health workers or PMBs will disseminate more information about the benefits of exclusive breastfeeding.



PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wahyuningsih H.P, 2018). Menurut Claudia (2018) ASI Eksklusif harus didapatkan anak sejak usia 0-6 bulan tanpa tambahan cairan apapun dan direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF). Di dalam ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir, bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan pemenuhan gizi dengan diberikannya ASI. ASI dapat menurunkan resiko bayi mengalami stunting, memiliki kemampuan kognitif lebih baik, beresiko rendah mengalami Overweight atau obesitas dan penyakit menular lainnya.

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40%. Sedangkan di Indonesia, pemberian ASI eksklusif tahun 2019 yaitu 67,74 (Kemenkes, 2020). ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO,2020).

Persentase pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2021 pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 71,58%. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya tahun 2020 yang sebesar 69,62%. Sebagian besar provinsi masih memiliki persentase ASI Eksklusif di bawah rata- rata nasional. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan persentase terendah yakni hanya 52,75%. Lalu diikuti Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara sebesar 55,98% dan 57,83%. Persentase pemberian ASI Eksklusif di Papua Barat dilaporkan sebanyak 58,77 % (Kemenkes RI, 2021).

Data cakupan ASI Eksklusif Berdasarkan Badan Pusat Statistik di Provinsi Kalimantan Tengah cukup baik, namun mengalami penurunan dimana presentase bayi yang kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif melaporkan persentase data cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia kurang dari 6 bulan di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2020 sebesar 52,98%, tahun 2021 sebesar 55,98% dan tahun 2022 sebesar 55,26%, tahun 2023 sebesar 55,78% Kabupaten yang masih memiliki cakupan yang rendah untuk indikator ASI Eksklusif bayi 6 bulan tahun 2022 yaitu Murung Raya 2%, Palangka Raya 18%, Barito Utara 40%, Sukamara 45%, Barito Selatan 48%, angka ini masih jauh dari target yang seharusnya (80%) Dinas Provinsi Kalimantan Tengah, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB R berada di Kota Palangka Raya peneliti memperoleh data dari buku register pada Januari-Desember 2023 berjumlah 120 ibu yang melakukan persalinan di PMB R terdapat 70 ibu yang anaknya dengan Sufor (susu formula) dan terdapat 50 ibu anaknya dengan ASI Eksklusif. Pada Januari- Agustus tahun 2024 berjumlah 78 ibu yang melakukan persalinan di PMB

R terdapat 45 ibu yang anaknya dengan sufor (susu formula) dan terdapat 33 ibu anaknya dengan ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di atas usia 6 Bulan yang melakukan kunjungan ke PMB dan besar sampel sebesar 19 responden sampel di ambil menggunakan teknik *accidental sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Distribusi Frekuensi Pengtahuan Responden Tentang Gambaran Ibu Menyusui Tetang ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik.

NO	KARAKTERISTIK	FREKUENSI (n)	PERSENTASE (%)
1	UMUR		
	< 20 Tahun - > 35 Tahun	1	5
	20-35 Tahun	18	95
	Total	19	100
2	Pendidikan		
	Rendah		
	SD-SMP	8	42
	Tinggi		
	SMA-SARJANA	11	58
	Total	19	100
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	12	63
	Bekerja	7	37
	Total	19	100

Hasil penelitian tersebut menunjukkan karakteristik ibu berdasarkan usia ibu diketahui bahwa dari 19 orang, dengan mayoritas yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (95%), dan yang berusia < 20- >35 tahun terdapat 1 orang (5%), berdasarkan pendidikan ibu yang diketahui bahwa dari 19 orang memiliki mayoritas pendidikan SD-SMP yaitu sebanyak 8 orang (42%), dan ibu bayi yang memiliki pendidikan SMA-SARJANA yaitu sebanyak 11 orang (58%) dan pekerjaan ibu yang diketahui bahwa dari 19 orang memiliki mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 12 orang (63%), dan ibu bayi yang memilih bekerja yaitu sebanyak 7 orang (37 %).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai ASI Eksklusif.

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	7	37
2	Cukup	10	53
3	Kurang	2	11

Total	19	100
-------	----	-----

Dapat dilihat dari Tabel diatas distribusi frekuensi pengetahuan tentang bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi diatas usia 0-6 bulan tentang pemberian ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Rita Ariyani, A.Md. Keb Palangka Raya sebgain besar dari ibu yang memiliki bayi berjumlah 19 orang memiliki mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (37%), sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 orang (53%), dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (11%).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Rita Ariyani A.Md.Keb Kota Palangka Raya kemungkinan yang bisa menyebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Dapat di ketahui dari hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu sebgain besar memiliki mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang responden (37%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 orang responden (53%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang responden (11%).

Hasil analisis kuesioner didapatkan bahwa ibu yang memiliki bayi diatas usia 6 bulan dengan tingkat pengetahuan kategori cukup, hal itu disebabkan karena sebagian besar responden memiliki rentang usia usia dewasa yaitu 20-35 tahun dengan jenjang pendidikan terbanyak yaitu kategori tinggi SMA-SARJANA, serta mayoritas ibu tidak bekerja.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan. pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2019).

Hal ini sejalan dengan teori (Roesli, 2018) bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penyebabnya karena kurangnya informasi mengenai ASI Eksklusif, sehingga tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif ini dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang keunggulan dari ASI sehingga dalam pelaksanaannya ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan(Murti, 2019) 31 responden memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan mereka mengenai pemberian ASI Eksklusif; mayoritas responden (60%) mendapat informasi yang baik. Berdasarkan karakteristiknya, responden dengan tingkat pengetahuan yang

baik tentang pemberian ASI Eksklusif adalah mereka yang berusia antara 20 dan 35 tahun karena unsur-unsur pengetahuan seperti pengalaman dan budaya, lulusan sekolah menengah pertama memiliki pengetahuan yang kuat tentang pemberian ASI eksklusif karena informasi yang memadai dan pengalaman yang diperoleh.

Dapat di ketahui dari hasil penelitian kepada 19 orang ibu yang memiliki bayi diatas usia 6 bulan dengan mayoritas umur responden berada pada umur 20-35 tahun dimana hal tersebut termasuk dalam kategori usia tidak beresiko yaitu sebanyak 18 orang (95%), dan ada 1 orang (5%) responden termasuk dengan karakteristik usia <20->35 tahun yang termasuk kedalam umur beresiko.

Menurut Lekat Hayati 2021 usia adalah angka yang menunjukkan lama hidup sejak dilahirkan sampai berulang tahun terakhir dan usia yang paling tidak beresiko untuk seorang wanita melahirkan seorang anak adalah 20-35 tahun, bagi wanita yang hamil ketika masih remaja atau setelah usia <20->35 tahun akan memiliki resiko lebih tinggi untuk memiliki keturunan stunting di bandingkan ibu usia (20-35) tahun.

Hal diatas sejalan dengan teori Sarwono (2020) dimana Ibu yang usianya lebih tua banyak mengalami perubahan metabolisme yaitu terjadi peningkatan jumlah lemak, penurunan otot, penurunan penyerapan lemak, protein, dan karbohidrat dan hal ini akan menghambat involusio uterus. Hal diatas juga sejalan dengan teori Manuaba (2020) bahwa pada usia kurang dari 20 tahun elastisitas dari organ reproduksi belum maksimal karena organ reproduksi belum matang. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang sangat ideal untuk terjadinya proses involusi yang baik, hal ini disebabkan karena faktor elastisitas dari otot uterus meningkat, ibu yang berusia lebih dan kurang dari <20->35 tahun elastisitas ototnya berkurang sehingga proses involusio uterus menjadi lambat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yng telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar pada umur 20-35 tahun dengan jumlah 18 Responden (95%), Pendidikan sebagian besar berada pada pendidikan dengan kategori tinggi dengan jumlah 11 responden (58%), sedangkan pekerjaan sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja atau IRT dengan jumlah 11 responden (58%) dan Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pemberian ASI Eksklusif berjumlah 10 responden (53%), dan responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 7 responden (37%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yaitu berjumlah 2 orang (11%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam penelitian ini dan penelita tiak lupa ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing ibu Evi trihartiningsih dan ibu dian purnama putri yang telah membimbing peneliti hingga penelitian ini selesai.

REFERENSI

- As Baskoro. 2019. *ASI: Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Medika
- Atikah, P. 2020. *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anam, K. 2019. Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun 2018.
- Astuti, S. 2021. *Nifas & Menyusui*. Jakarta: Erlangga. Cahyani, N. (2014).
- Dahlan. 2019. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. SEHATA OLITEK.
- Data Puskesmas Muara Badak. 2019. Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Kalimantan Timur. Muara Badak.
- Depkes RI. 2020. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jilid A*, Jakarta
- Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah. 2022. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2019*. Palangka Raya, Indonesia: Dinas kesehatan Kota palangka Raya.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah. 2021. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2020*. Palangka Raya, Indonesia: Dinas kesehatan Kota palangka Raya
- Destyana, R. M. 2018. Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang.
- Djami. 2019. *Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan, Konseling Laktasi, dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Bandung: Fak. Kedokteran Univ. Padjadjaran.
- Firmansyah N & Mahmuda., 2012. Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012: 62-77.
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat. *Artikel Penelitian*. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran. Universitas Diponegoro. Fakultas Kedokteran.
- Haryono, Y. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Indonesia:
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK*.